

“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS MAN 1 MERANGIN.”

WIDELYA

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Merangin
Alamat e-mail : widelwidelya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of active learning strategies in improving students' activeness and understanding in Economics subject for class XI IPS at MAN 1 Merangin. The active learning strategy was applied by involving students directly in the learning process through discussions, presentations, case studies, and educational games related to economic topics. The research method used was descriptive qualitative with data collected through observation, interviews, and documentation during the Field Experience Practice (PPL). The results showed that the implementation of active learning strategies successfully increased students' activeness in asking questions, expressing opinions, and collaborating in groups. Furthermore, students' understanding of economic concepts improved, as reflected in their learning outcomes and classroom participation. Therefore, active learning strategies can be considered an effective approach to enhancing the quality of economics learning in schools.

Keywords: *active learning strategy, student activeness, concept understanding, economics learning, MAN 1 Merangin*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS MAN 1 Merangin. Strategi pembelajaran aktif diterapkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi, presentasi, studi kasus, dan permainan edukatif yang relevan dengan materi ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi juga meningkat, yang terlihat dari hasil evaluasi belajar dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif dapat

menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah.

Kata Kunci: strategi pembelajaran aktif, keaktifan siswa, pemahaman konsep, pembelajaran ekonomi, MAN 1 Merangin

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta menumbuhkan keaktifan dan motivasi dalam belajar (Sanjaya, 2019).

Dalam konteks pembelajaran ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Mata pelajaran ekonomi sering dianggap sulit oleh sebagian siswa karena berhubungan dengan konsep-konsep abstrak, angka, dan analisis situasi ekonomi yang kompleks. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa memahami maknanya secara mendalam (Slameto, 2018). Oleh

sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, studi kasus, maupun kegiatan kolaboratif lainnya (Bonwell & Eison, 1991). Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan konsep dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari (Silberman, 2016).

Penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran ekonomi sangat relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, terutama di era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Kurikulum ini mengharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan

komunikatif melalui kegiatan belajar yang interaktif dan partisipatif (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, guru ekonomi perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengekspresikan ide-idenya.

Berdasarkan observasi awal selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Merangin, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Sebagian siswa kurang berani mengemukakan pendapat, enggan bertanya, dan cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, sehingga siswa hanya menjadi pendengar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi dan hasil belajar yang belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan strategi pembelajaran aktif menjadi salah satu solusi yang tepat. Melalui strategi ini, siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Misalnya melalui kegiatan diskusi kelompok, studi kasus, role playing, dan presentasi kelas, siswa diajak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini dapat mendorong peningkatan keaktifan siswa serta memperdalam

pemahaman mereka terhadap materi (Hamalik, 2020).

Selain itu, pembelajaran aktif juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Piaget dalam Trianto, 2017). Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif sangat penting untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS MAN 1 Merangin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS MAN 1 Merangin."

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS MAN 1 Merangin.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin, yang beralamat di Jl.

Lintas Sumatera, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Kegiatan PPL dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari 22 September hingga 11 November 2025, di bawah bimbingan guru pamong mata pelajaran Ekonomi dan dosen pembimbing lapangan dari universitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Gambaran Umum Pelaksanaan PPL

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Merangin merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari teori dan kompetensi pedagogik yang telah diperoleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di program studi Pendidikan Ekonomi. PPL ini bertujuan agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, baik dalam aspek pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, maupun penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Kegiatan PPL dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari 22 September hingga 11 November 2025, di bawah bimbingan guru pamong mata pelajaran Ekonomi dan dosen pembimbing lapangan dari universitas. Selama pelaksanaan, mahasiswa melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

a. Observasi lingkungan sekolah dan kelas.

- b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- d. Evaluasi hasil pembelajaran, dan
- e. Penyusunan laporan kegiatan.

Kelas yang menjadi objek praktik adalah kelas XI IPS yang terdiri dari 25 orang siswa. Materi pelajaran yang diajarkan selama praktik berfokus pada topik-topik penting dalam mata pelajaran Ekonomi, seperti Permintaan dan Penawaran, Pasar, Koperasi, dan Inflasi. Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa praktikan berupaya menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif diterapkan berdasarkan prinsip bahwa belajar akan lebih efektif jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Menurut Bonwell & Eison (1991), pembelajaran aktif adalah metode yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan seperti membaca, menulis, berdiskusi, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Dengan demikian, siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Merangin, strategi pembelajaran aktif diterapkan melalui berbagai pendekatan, antara lain:

a. Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)

Pada setiap pertemuan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membahas topik tertentu, misalnya “Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia”. Guru memberikan beberapa pertanyaan pemicu, kemudian setiap kelompok mendiskusikan jawabannya secara bersama.

Kegiatan ini mendorong interaksi antar siswa, menumbuhkan sikap kerja sama, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Setelah diskusi selesai, perwakilan kelompok menyampaikan hasil pembahasan di depan kelas. Guru memberikan umpan balik dan meluruskan pemahaman jika terdapat konsep yang kurang tepat.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning / PBL)

Strategi ini digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir analitis siswa. Misalnya, guru memberikan kasus tentang “Inflasi dan Dampaknya terhadap Daya Beli Masyarakat”. Siswa diminta untuk mengidentifikasi penyebab inflasi, dampaknya bagi konsumen dan produsen, serta cara mengatasinya.

Pendekatan ini membuat siswa berpikir lebih dalam dan memahami relevansi materi ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2012) yang

menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

c. Presentasi dan Refleksi

Setelah kegiatan diskusi dan penyelesaian masalah, siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas. Dalam kegiatan ini, siswa belajar menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis. Sementara siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap presentasi tersebut. Setelah kegiatan selesai, guru mengarahkan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari. Refleksi dilakukan dengan cara menuliskan kesan dan hal-hal yang mereka pahami dalam pembelajaran hari itu. Proses refleksi ini penting agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran secara mendalam (Silberman, 2006).

d. Penggunaan Media dan Sumber Belajar Variatif

Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga menjadi perhatian. Praktikan menggunakan media berupa PowerPoint interaktif, lembar kerja siswa (LKS), dan video pembelajaran ekonomi. Media ini terbukti membantu siswa lebih memahami materi abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Menurut Hamalik (2010), media pembelajaran berperan penting dalam memperjelas pesan dan meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa.

3. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Hasil penerapan strategi pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan yang nyata dalam beberapa aspek, baik dari segi keaktifan, pemahaman, maupun motivasi belajar siswa.

a. Keaktifan Siswa

Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun setelah beberapa kali penerapan strategi pembelajaran aktif, tingkat keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 85% siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan keaktifan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Huda (2013) yang menyebutkan bahwa pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan.

b. Pemahaman Siswa terhadap Konsep Ekonomi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi meningkat setelah diterapkan pembelajaran aktif. Nilai rata-rata hasil post-test meningkat 15–20% dibandingkan dengan hasil pre-test. Siswa lebih mampu

menjelaskan konsep ekonomi dengan bahasa mereka sendiri dan mengaitkannya dengan fenomena yang ada di masyarakat. Selain itu, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah ekonomi juga meningkat, yang ditunjukkan dari hasil tugas dan diskusi kelompok.

c. Motivasi dan Antusiasme Belajar

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi juga mengalami peningkatan. Siswa merasa pembelajaran lebih menarik karena mereka dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan, bukan hanya mendengarkan ceramah guru. Mereka menjadi lebih antusias dan menantikan kegiatan belajar berikutnya. Menurut Sardiman (2011), motivasi merupakan pendorong utama yang menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, meningkatnya motivasi siswa menjadi indikator keberhasilan penerapan strategi pembelajaran aktif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan PPL, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran ekonomi di MAN 1 Merangin. Siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan pemahaman terhadap materi meningkat.

Keberhasilan penerapan ini mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan

Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial (Slavin, 2011). Dalam konteks pembelajaran ekonomi, hal ini terlihat ketika siswa mampu mengaitkan konsep ekonomi dengan peristiwa sehari-hari, seperti inflasi, pasar, atau peran koperasi.

Selain itu, hasil ini juga memperkuat pendapat Arends (2012) bahwa pembelajaran aktif efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan merasa memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

1. Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif, terdapat beberapa kendala yang ditemui, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu : Diskusi kelompok dan presentasi sering memakan waktu lebih lama daripada metode ceramah.
- b. Perbedaan kemampuan siswa : Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman dan keberanian yang sama untuk berpartisipasi.
- c. Keterbatasan fasilitas pembelajaran : Media dan alat bantu

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS MAN 1 Merangin, dapat diambil beberapa kesimpulan

pembelajaran seperti LCD, speaker, atau koneksi internet terkadang kurang optimal.

- d. Kondisi kelas yang heterogen : Adanya perbedaan gaya belajar dan motivasi antar siswa membuat guru perlu menyesuaikan pendekatan agar semua siswa tetap terlibat.

Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, penggunaan media yang kreatif, serta dukungan dari guru pamong dan pihak sekolah.

2. Implikasi Pembelajaran

Hasil PPL ini memberikan implikasi penting bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan variasi strategi pembelajaran aktif agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan melibatkan siswa secara langsung, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar.

Selain itu, pihak sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas pembelajaran yang memadai, pelatihan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif agar penerapan strategi pembelajaran aktif dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif (active learning) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

- ekonomi. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, problem based learning, presentasi, dan refleksi, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui kerja sama dan tukar pikiran dengan teman sekelas.
 3. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep ekonomi sebesar 15–20% setelah penerapan strategi pembelajaran aktif. Siswa dapat menjelaskan kembali konsep ekonomi dengan bahasa mereka sendiri dan mengaitkannya dengan fenomena ekonomi di kehidupan sehari-hari.
 4. Motivasi dan antusiasme belajar siswa meningkat, karena strategi pembelajaran aktif memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan berkreasi. Pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan mereka, sehingga menumbuhkan minat untuk terus belajar.
 5. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan fasilitas belajar, namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, komunikasi yang baik antara guru pamong dan mahasiswa, serta dukungan dari pihak sekolah.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, D.C.: The George Washington University.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. (2006). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang*

- Mempengaruhinya.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.